

PELATIHAN STRATEGI METAKOGNITIF BELAJAR BAHASA INGGRIS BERBASIS FLASHCARD UNTUK MENGOPTIMALKAN POTENSI AKADEMIK SISWA

*FLASHCARD-BASED METACOGNITIVE ENGLISH LEARNING STRATEGY TRAINING TO
OPTIMIZE STUDENTS' ACADEMIC POTENTIAL*

Yuli Supriani^{1*}, Dian Eka Priyantoro², Sevi Lestari³, Aang Kurnia⁴, Eko Suncaka⁵, Endar Evta
Yuda Prayogi⁶, Ika Ratna Rosanti⁷, Maylyndha Marlina Lestari⁸, Ramadhani Dewi Purwanti⁹,
Rika Fitriani¹⁰

^{1,3,6,8,9}Universitas Islam Lampung

²Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung

⁴STIS Darusy Syafa'ah Lampung Tengah

⁵Universitas Islam An Nur Lampung

^{7,10}STAI Yasba Kalianda Lampung

*Email Correspondence: yulisupriani30@gmail.com

ABSTRAK

Kemampuan bahasa Inggris menjadi salah satu kompetensi penting dalam mendukung potensi akademik siswa, namun masih banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam penguasaan kosakata dan penerapan strategi belajar yang efektif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa melalui pelatihan strategi metakognitif berbasis flashcard serta mengembangkan kemampuan siswa dalam merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses belajar secara mandiri. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan participatory action research dengan desain evaluasi pre-test dan post-test. Peserta mengikuti tahapan pelatihan yang meliputi pengenalan strategi metakognitif, praktik penggunaan flashcard, latihan penguatan kosakata, serta evaluasi pembelajaran. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta dengan rata-rata skor meningkat dari 64,35 menjadi 82,70 setelah pelatihan, serta tingkat kepuasan peserta mencapai 91,20%. Kesimpulan kegiatan menunjukkan bahwa strategi metakognitif berbasis flashcard efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata, kesadaran belajar mandiri, dan motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Kata kunci: Metakognitif, Flashcard, Bahasa Inggris.

ABSTRACT

English language skills are an important competency in supporting students' academic potential, but many students still experience difficulties in vocabulary mastery and implementing effective learning strategies. This community service activity aims to improve students' English skills through flashcard-based metacognitive strategy training and develop students' abilities in planning, monitoring, and evaluating the learning process independently. The method used in this activity is a participatory action research approach with a pre-test and post-test evaluation design. Participants followed the training stages that included an introduction to metacognitive strategies, practice using flashcards, vocabulary strengthening exercises, and learning evaluations. The results of the activity showed an increase in participant abilities with an average score increasing from 64.35 to 82.70 after the training, and the participant satisfaction level reached 91.20%. The conclusion of the activity shows that flashcard-based metacognitive strategies are effective in improving vocabulary mastery, independent learning awareness, and student motivation in learning English.

Keywords: Metacognitive, Flashcard, English.

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan salah satu kompetensi akademik yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan daya saing peserta didik di era globalisasi. Kemampuan berbahasa Inggris tidak hanya berkaitan dengan penguasaan kosakata dan tata bahasa, tetapi juga mencakup kemampuan peserta didik dalam mengelola proses belajarnya secara mandiri. Namun demikian, berbagai permasalahan masih ditemukan dalam pembelajaran bahasa Inggris, khususnya pada tingkat sekolah menengah, seperti rendahnya motivasi belajar, keterbatasan strategi belajar mandiri, kurangnya kesadaran peserta didik terhadap proses berpikirnya sendiri, serta kesulitan dalam mempertahankan informasi baru dalam memori jangka panjang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan bahasa Inggris tidak cukup hanya dilakukan melalui pemberian materi bahasa, tetapi juga membutuhkan penguatan kemampuan regulasi diri dan strategi belajar yang efektif.

Salah satu pendekatan yang relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penerapan strategi metakognitif dalam pembelajaran. Metakognisi mengacu pada kemampuan individu untuk memahami, mengontrol, dan mengevaluasi proses berpikirnya sendiri selama kegiatan belajar berlangsung. Dalam konteks pembelajaran bahasa asing, strategi metakognitif mencakup aktivitas perencanaan (*planning*), pemantauan (*monitoring*), dan evaluasi (*evaluating*) terhadap proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik. Peserta didik yang memiliki kesadaran metakognitif yang baik cenderung mampu menentukan strategi belajar yang sesuai, mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi, serta melakukan perbaikan terhadap proses belajar secara mandiri. Penelitian Lat dan Yumarnamto menunjukkan bahwa strategi metakognitif berperan penting dalam membantu pembelajar bahasa Inggris memahami proses berpikir ketika menyelesaikan tugas bahasa, terutama melalui aktivitas refleksi dan kesadaran terhadap strategi yang digunakan (Lat & Yumarnamto, 2025).

Selain strategi belajar, penggunaan media pembelajaran yang sesuai juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Inggris. Salah satu media yang banyak digunakan dalam pembelajaran kosakata adalah flashcard. Flashcard merupakan media pembelajaran berbasis kartu yang menghubungkan informasi visual dengan konsep atau kosakata tertentu sehingga membantu proses pengingatan dan pengambilan kembali informasi (*retrieval*). Media ini memungkinkan peserta didik melakukan latihan berulang secara aktif sehingga mendukung proses penyimpanan informasi dalam memori jangka panjang. Penelitian Xodabande, Pourhassan, dan Valizadeh menunjukkan bahwa penggunaan flashcard, baik berbasis kertas maupun aplikasi digital, mampu meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris peserta didik EFL melalui aktivitas belajar mandiri dan pengulangan yang sistematis (Xodabande et al, 2022). Studi tersebut menemukan bahwa penggunaan flashcard digital memberikan peningkatan kemampuan kosakata yang lebih tinggi dibandingkan kelompok yang menggunakan flashcard konvensional karena memberikan fleksibilitas akses dan kesempatan belajar yang lebih luas.

Integrasi strategi metakognitif dengan media flashcard menjadi pendekatan yang potensial karena keduanya memiliki karakteristik yang saling mendukung. Flashcard menyediakan sarana untuk melakukan latihan kosakata secara aktif, sedangkan strategi metakognitif membantu peserta didik memahami bagaimana, kapan, dan mengapa strategi tersebut digunakan. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya menghafalkan kosakata secara mekanis, tetapi juga belajar mengatur

proses belajarnya melalui kegiatan menetapkan target kosakata, memonitor tingkat pemahaman, serta mengevaluasi perkembangan kemampuan bahasa Inggris mereka. Pendekatan tersebut sejalan dengan konsep *self-regulated learning* yang menempatkan peserta didik sebagai pengelola aktif dalam proses pembelajaran.

Beberapa penelitian terbaru menunjukkan bahwa strategi metakognitif memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan bahasa Inggris. Penelitian mengenai penggunaan strategi metakognitif pada keterampilan listening menunjukkan bahwa peserta didik yang mendapatkan pelatihan strategi metakognitif mampu meningkatkan kesadaran belajar melalui proses perencanaan, monitoring, dan evaluasi selama kegiatan pembelajaran bahasa (Sihite et al, 2024). Selain itu, penelitian mengenai penggunaan teknologi pembelajaran berbasis kosakata juga menunjukkan bahwa media digital dan visual seperti flashcard mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik serta mendukung pembelajaran kosakata secara lebih interaktif (Alahmadi et al, 2023).

Meskipun berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas strategi metakognitif dan penggunaan flashcard secara terpisah, penerapan keduanya secara terpadu dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat masih memiliki ruang pengembangan, khususnya pada konteks peningkatan potensi akademik siswa sekolah. Banyak peserta didik masih menggunakan metode belajar hafalan tanpa memahami strategi pengelolaan belajar yang efektif. Oleh karena itu, diperlukan suatu program pelatihan yang tidak hanya memperkenalkan media flashcard sebagai alat bantu belajar bahasa Inggris, tetapi juga membekali siswa dengan kemampuan metakognitif agar mampu mengoptimalkan proses belajar secara mandiri.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan strategi metakognitif belajar bahasa Inggris berbasis flashcard sebagai upaya meningkatkan kemampuan belajar mandiri dan mengoptimalkan potensi akademik siswa. Melalui kegiatan ini, peserta diharapkan mampu memahami strategi perencanaan belajar, melakukan monitoring terhadap perkembangan kemampuan bahasa Inggris, serta melakukan evaluasi terhadap hasil belajar yang diperoleh. Program ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif inovasi pembelajaran bahasa Inggris yang mengintegrasikan aspek kognitif, metakognitif, dan penggunaan media pembelajaran sederhana namun efektif.

TINJAUAN PUSTAKA

Pelatihan

Menurut Widodo dikutip (Hoerudin, 2026), pelatihan merupakan aktivitas individu dalam meningkatkan kemampuan dan pengetahuan sehingga memiliki hasil kinerja yang profesional di bidangnya. Adapun Kasmir dikutip (Supriatna, 2026) menjelaskan bahwa pelatihan merupakan proses aktivitas membekali pegawai dengan kompetensi, pengetahuan dan attitude.

Menurut Ivancevich dikutip (Hoerudin, 2020) mengungkapkan bahwa pelatihan merupakan sebuah aktivitas untuk meningkatkan usaha kinerja karyawan dalam pekerjaan saat ini ataupun jabatan kedepannya. Adapun Rachmawati dikutip (Supriatna, 2025) menjelaskan bahwa pelatihan adalah sebuah wadah lingkungan bagi karyawan, dimana mereka memperoleh atau mempelajari sikap serta proses mengajarkan pengetahuan dan keahlian tertentu, agar karyawan semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawab dengan semakin baik, sesuai dengan standar

yang dibutuhkan. Proses kegiatan pelatihan adakalanya diberikan setelah karyawan tersebut ditempatkan dan ditugaskan sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Strategi

Menurut Richard M. Daft dikutip (Hoerudin, 2025) bahwa strategi adalah suatu tindakan yang sistematis untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan, yang melibatkan pengalaman, pengetahuan, dan keputusan yang tepat pada waktu yang tepat. Adapun menurut Henry Mintzberg dikutip (Ulfah, 2025) bahwa strategi adalah suatu perangkat berpikir dan tindakan yang sistematis yang menghubungkan tujuan dan sumber daya perusahaan untuk mencapai keunggulan bersaing.

Menurut Michael Porter dikutip (Awaludin, 2023) bahwa strategi adalah suatu perencanaan untuk mencapai keunggulan kompetitif, yang melibatkan analisis lingkungan, identifikasi kekuatan dan kelemahan, dan pilihan strategi yang tepat. Adapun menurut Stephen P. Robbins dikutip (Erfiyana, 2026) bahwa strategi adalah suatu rencana untuk mencapai tujuan, termasuk pengidentifikasian sumber daya, pengalokasian sumber daya, dan pengambilan keputusan yang tepat.

Belajar

Menurut Gagne dikutip (Nurazizah, 2026) menjelaskan bahwa belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Adapun Travers dikutip (Asitoh, 2025) menjelaskan bahwa belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku.

Menurut Chaplin dalam (Andrivat, 2024), belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman. Menurut Hintzman dalam (Abdillah, 2022) bahwa belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan yang terjadi pada seseorang. Hal ini diakibatkan karena berinteraksi dengan lingkungan sebagai hasil dari pengalaman.

Media Pembelajaran

Menurut Lamatenggo dalam (Mayasari, 2023) menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Adapun Rusman et al dalam (Arifudin, 2023) menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan suatu teknologi pembawa pesan yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran, media pembelajaran merupakan sarana fisik untuk menyampaikan materi pelajaran. Media pembelajaran merupakan sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dan dengar termasuk teknologi perangkat keras.

Yaumi dikutip (Abdillah, 2026) menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah sumber belajar dan alat peraga. Sumber belajar dipahami sebagai perangkat, bahan (materi), peralatan, pengaturan, dan orang di mana peserta didik dapat berinteraksi dengannya yang bertujuan untuk memfasilitasi belajar dan memperbaiki kinerja. Alat peraga adalah alat-alat yang digunakan pendidik untuk memperkuat informasi atau keterampilan baru yang diperoleh. Adapun Ega Rima Wati dikutip (Andrivat, 2025) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran media digunakan sebagai alat bantu baik bagi pendidik untuk menyampaikan pesan kepada peserta didik dalam menunjang

kegiatan pembelajaran. Media merupakan alat bantu yang digunakan dalam penyampaian pesan dan sebagai perangsang pikiran, perasaan dan kemauan audiensi atau peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, media pembelajaran adalah alat bantu yang berisikan materi pelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam proses belajar sehingga pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Metro, Lampung, dengan melibatkan 30 peserta didik sebagai peserta pelatihan strategi metakognitif belajar bahasa Inggris berbasis flashcard. Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan ini adalah untuk program pelatihan strategi metakognitif belajar bahasa Inggris berbasis flashcard untuk mengoptimalkan potensi akademik siswa. Menurut (Hoerudin, 2024) bahwa pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan dalam rangka memberikan rekomendasi perbaikan pada mitra pengabdian masyarakat. Menurut (Mayasari, 2025) menjelaskan bahwa pelaksanaan pengabdian masyarakat kepada mitra dilakukan berdasarkan analisis situasi dan permasalahan yang ditemukan pada mitra pengabdian.

Tujuan utamanya adalah untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai apa yang terjadi, tanpa memberikan penilaian atau interpretasi lebih jauh terkait program pelatihan strategi metakognitif belajar bahasa Inggris berbasis flashcard untuk mengoptimalkan potensi akademik siswa. Adapun metode pelaksanaan memuat beberapa hal penting, yakni sebagai berikut:

Tahapan Persiapan

Pada tahapan ini menurut (Hoerudin, 2021) bahwa dalam rangka mempersiapkan seluruh kegiatan dari pengabdian kepada masyarakat. Adapun menurut (Kartika, 2024) menjelaskan bahwa dalam melakukan persiapan dilakukan observasi awal untuk memotret kondisi mitra. Survei lokasi dan penyusunan desain pelatihan. (Persiapan alat, bahan, dan pembagian tugas anggota pengabdian).

Pada tahap ini ada beberapa hal yang dilakukan, diantaranya: (a) melakukan koordinasi internal: kegiatan ini dilakukan oleh tim guna membahas tentang perencanaan secara konseptual dan operasional; (b) koordinasi secara eksternal: kegiatan ini dilakukan dengan pihak perwakilan mahasiswa sebagai mitra terkait; (c) penyusunan instrumen kegiatan pengabdian seperti, presensi, PPT, media diskusi dan sebagainya; dan (d) persiapan mengenai tempat/lokasi kegiatan, dokumentasi dan persiapan teknis lainnya.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini menurut (Hoerudin, 2022) bahwa seluruh aktifitas-aktifitas dari pengabdian masyarakat sesuai dengan tahapan awal. Adapun menurut (Saepudin, 2024) menjelaskan bahwa tahap pelaksanaan pengabdian merupakan bentuk rencana kerja dari perencanaan pengabdian untuk mengatasi permasalahan pada mitra.

Pelatihan dimulai dengan sambutan dari panitia dan pemaparan tujuan serta manfaat pelatihan kepada peserta. Dilanjutkan dengan sesi pengenalan materi yang akan disampaikan serta penjelasan tentang program pelatihan strategi metakognitif belajar bahasa Inggris berbasis flashcard untuk mengoptimalkan potensi akademik siswa. Fasilitator memberikan pengetahuan

tentang program pelatihan strategi metakognitif belajar bahasa inggris berbasis flashcard untuk mengoptimalkan potensi akademik siswa.

Tahap Evaluasi

Pada tahap ini menurut (Hoerudin, 2023) bahwa merupakan tahapan dalam rangka menilai sejauh mana pelaksanaan pengabdian dan indikator ketercapaian kegiatan yang dirasakan oleh masyarakat. Adapun (Mahendra, 2025) menjelaskan bahwa tahap evaluasi merupakan upaya melihat sejauh mana program kerja pengabdian tercapai pada mitra. Upaya perbaikan dilakukan setelah melihat hasil dari evaluasi program pengabdian.

Setelah pelatihan selesai, dilakukan penilaian terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta melalui kuisioner, wawancara, atau demonstrasi praktek Data ini membandingkan hasil pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat keberhasilan pelatihan dalam meningkatkan kompetensi peserta. Setelah pelatihan berakhir, dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap penerapan program pelatihan meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah untuk luaran hasil perkuliahan mahasiswa. Hal ini dapat dilakukan melalui kunjungan lapangan, observasi langsung, atau laporan mandiri dari peserta mengenai penerapan pelatihan strategi metakognitif belajar bahasa inggris berbasis flashcard untuk mengoptimalkan potensi akademik siswa untuk mengoptimalkan potensi akademik siswa dalam mengutip sesuai ketentuan karya ilmiah yang telah dipelajari. Tujuan dari evaluasi ini adalah mengetahui sejauh mana peserta mampu mengimplementasikan ilmu dan keterampilan yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di MIN 3 Metro Lampung dengan melibatkan 30 peserta didik menunjukkan adanya peningkatan kemampuan bahasa Inggris setelah diberikan pelatihan strategi metakognitif berbasis flashcard. Evaluasi dilakukan melalui pengukuran kemampuan awal (*pre-test*) dan kemampuan akhir (*post-test*) peserta, pengamatan aktivitas selama pelatihan, serta pengisian angket kepuasan terhadap program. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa sebagian besar peserta masih mengalami kendala dalam penguasaan kosakata bahasa Inggris, terutama pada aspek mengingat makna kata, penggunaan kosakata dalam kalimat sederhana, dan penerapan strategi belajar yang efektif. Setelah mengikuti pelatihan yang melibatkan tahapan perencanaan belajar (*planning*), pemantauan pemahaman (*monitoring*), dan evaluasi hasil belajar (*evaluating*) menggunakan media flashcard, peserta menunjukkan peningkatan kemampuan pada seluruh indikator yang diukur. Hasil pengukuran kemampuan bahasa Inggris peserta sebelum dan sesudah pelaksanaan pelatihan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test Kemampuan Bahasa Inggris Peserta Didik MIN 3 Metro Lampung

No	Indikator Kemampuan Bahasa Inggris	Pre-test	Post-test	Peningkatan
1	Mengenali dan memahami kosakata bahasa Inggris	65,00	84,33	19,33
2	Mengingat kosakata baru melalui media flashcard	63,67	83,67	20,00
3	Menggunakan kosakata dalam kalimat sederhana	62,33	80,67	18,34
4	Mengidentifikasi strategi belajar yang efektif	66,00	82,33	16,33
Rata-rata		64,25	82,75	18,50

Berdasarkan Tabel 1, nilai rata-rata kemampuan peserta meningkat dari 64,25 pada tahap pre-test menjadi 82,75 pada tahap post-test, dengan peningkatan sebesar 18,50 poin atau 28,79%. Peningkatan terbesar terlihat pada indikator kemampuan mengingat kosakata baru melalui media flashcard dengan peningkatan sebesar 20,00 poin. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan flashcard membantu peserta didik dalam melakukan pengulangan kosakata secara sistematis sehingga informasi lebih mudah disimpan dan dipanggil kembali ketika diperlukan. Selama kegiatan berlangsung, peserta juga menunjukkan keterlibatan aktif melalui aktivitas menyusun kartu kosakata, melakukan latihan pengucapan, menjawab pertanyaan berbasis kartu, serta melakukan evaluasi terhadap kata-kata yang masih belum dikuasai.

Selain peningkatan kemampuan bahasa Inggris, kegiatan ini juga mengukur perubahan kesadaran metakognitif peserta setelah mengikuti pelatihan. Pengukuran dilakukan berdasarkan tiga aspek utama, yaitu kemampuan merencanakan proses belajar (planning), memantau pemahaman selama proses belajar (monitoring), dan mengevaluasi hasil belajar (evaluating). Hasil pengukuran kesadaran metakognitif peserta disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Peningkatan Kesadaran Metakognitif Peserta Didik

No	Aspek Metakognitif	Sebelum Pelatihan	Setelah Pelatihan	Peningkatan
1	Planning (perencanaan belajar)	63,50	84,00	20,50
2	Monitoring (pemantauan pemahaman)	61,83	86,17	24,34
3	Evaluating (evaluasi hasil belajar)	64,67	85,33	20,66
	Rata-rata	63,33	85,17	21,84

Hasil pada Tabel 2 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kesadaran metakognitif peserta dari rata-rata 63,33 menjadi 85,17. Aspek monitoring memperoleh peningkatan tertinggi sebesar 24,34 poin, yang menunjukkan bahwa setelah mengikuti pelatihan peserta mulai mampu mengenali tingkat pemahaman mereka sendiri dan menentukan kosakata yang masih perlu dipelajari kembali.

Evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan juga dilakukan melalui angket kepuasan peserta dengan skala Likert 1–5. Instrumen ini digunakan untuk mengetahui persepsi peserta terhadap kualitas materi, metode penyampaian, manfaat flashcard, serta motivasi mengikuti pembelajaran bahasa Inggris. Hasil evaluasi kepuasan peserta ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Evaluasi Kepuasan Peserta terhadap Program Pelatihan

No	Aspek Penilaian	Persentase Kepuasan
1	Materi strategi metakognitif mudah dipahami	92%
2	Media flashcard menarik dan membantu belajar kosakata	94%
3	Metode pelatihan mudah diterapkan	91%
4	Kegiatan meningkatkan motivasi belajar bahasa Inggris	90%
5	Keinginan menerapkan strategi belajar mandiri setelah pelatihan	89%
	Rata-rata	91,20%

Berdasarkan hasil evaluasi kepuasan, rata-rata tingkat kepuasan peserta mencapai 91,20%, yang menunjukkan bahwa peserta memberikan respons positif terhadap pelaksanaan kegiatan. Peserta menilai bahwa penggunaan flashcard membuat pembelajaran bahasa Inggris menjadi lebih menarik, mudah dipahami, dan membantu mereka mengingat kosakata baru. Selain itu, hasil observasi selama kegiatan menunjukkan bahwa peserta lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran dibandingkan kondisi awal sebelum pelatihan.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa pelatihan strategi metakognitif berbasis flashcard mampu meningkatkan tiga aspek utama, yaitu kemampuan bahasa Inggris, kesadaran metakognitif, dan motivasi belajar peserta didik MIN 3 Metro Lampung. Data hasil kegiatan menunjukkan bahwa kombinasi antara strategi belajar yang terstruktur dan penggunaan media pembelajaran sederhana dapat menjadi alternatif pendekatan yang efektif untuk mendukung optimalisasi potensi akademik siswa.

Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan strategi metakognitif belajar bahasa Inggris berbasis flashcard memberikan perubahan positif terhadap kemampuan peserta. Berdasarkan data pada bagian hasil, rata-rata skor kemampuan bahasa Inggris meningkat dari 64,35 pada pre-test menjadi 82,70 pada post-test, atau mengalami peningkatan sebesar 28,51%. Peningkatan ini perlu dipahami bukan semata-mata sebagai akibat penggunaan flashcard, tetapi sebagai hasil dari integrasi media flashcard dengan strategi metakognitif, khususnya planning, monitoring, dan evaluating. Dalam pendekatan ini, flashcard berfungsi sebagai media untuk melakukan latihan dan retrieval, sedangkan strategi metakognitif membantu siswa mengatur bagaimana latihan tersebut dilakukan. Temuan ini sejalan dengan sintesis Lei dan Reynolds yang menganalisis penelitian mengenai word cards dan menemukan bahwa kartu kata dapat memberikan kontribusi terhadap pembelajaran kosakata, meskipun efeknya dipengaruhi oleh jenis kartu, bentuk pengetahuan kosakata yang diukur, serta karakteristik kegiatan belajar (Lei & Reynolds, 2022). Temuan tersebut juga diperkuat oleh Zakian et al., yang menunjukkan bahwa penggunaan digital flashcards melalui perangkat mobile dapat mendukung pembelajaran kosakata secara mandiri di luar kelas (Zakian et al, 2022). Dengan demikian, peningkatan hasil dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa flashcard dapat menjadi media yang efektif apabila penggunaannya tidak berhenti pada aktivitas menghafal, tetapi ditempatkan dalam siklus belajar yang mengharuskan siswa menentukan target, memeriksa pemahaman, dan mengevaluasi hasil belajar.

Peningkatan kemampuan tersebut juga dapat dijelaskan melalui mekanisme retrieval practice. Ketika siswa melihat kartu, mencoba mengingat arti atau bentuk kata, kemudian memeriksa jawaban, mereka melakukan proses pengambilan kembali informasi dari memori. Proses tersebut berbeda dari sekadar membaca kembali materi karena siswa dituntut menghasilkan kembali informasi yang telah dipelajari. Penelitian Terai et al. menunjukkan bahwa arah pembelajaran dalam retrieval practice dapat memengaruhi hasil pembelajaran kosakata EFL dan bahwa tingkat kemampuan bahasa peserta turut menentukan arah pembelajaran yang lebih efektif (Terai et al, 2021). Barenberg et al. juga menemukan adanya manfaat retrieval practice dalam pembelajaran kosakata bahasa Inggris pada siswa sekolah, termasuk ketika pengetahuan diuji dalam format yang berbeda. Temuan Nagasawa selanjutnya memberikan dukungan terhadap penggunaan retrieval

practice dalam pembelajaran kata bahasa Inggris oleh pembelajar EFL (Nagasawa et al, 2021). Oleh karena itu, penggunaan flashcard dalam program ini dapat dipandang sebagai bentuk sederhana dari latihan retrieval yang memungkinkan siswa memperoleh paparan terhadap kosakata secara berulang sekaligus memeriksa kemampuan mengingatnya.

Dari perspektif metakognitif, peningkatan skor setelah pelatihan juga menunjukkan pentingnya memberikan instruksi strategi belajar secara eksplisit. Siswa tidak hanya diberi tahu apa yang harus dipelajari, tetapi juga diarahkan untuk memikirkan bagaimana mereka belajar. Pada tahap planning, siswa menentukan kosakata yang menjadi target dan menetapkan tujuan belajar. Pada tahap monitoring, siswa mengidentifikasi kata yang sudah atau belum dikuasai. Pada tahap evaluating, siswa menilai kembali hasil latihan dan menentukan materi yang perlu dipelajari ulang. Pola tersebut konsisten dengan penelitian Lat dan Yumarnamto, yang melalui think-aloud protocol menunjukkan bahwa pembelajar bahasa Inggris menggunakan strategi metakognitif ketika menyelesaikan tugas bahasa, sehingga proses berpikir dalam pembelajaran bahasa dapat diamati melalui aktivitas perencanaan, pemantauan, dan evaluasi). Penelitian Qin et al. juga menunjukkan bahwa strategi metakognitif dalam pembelajaran menulis bahasa Inggris dapat diukur secara sistematis dan memiliki hubungan dengan performa menulis pembelajar EFL (Qin et al., 2022). Dengan demikian, peningkatan kesadaran metakognitif yang ditemukan dalam kegiatan pengabdian ini memberikan indikasi bahwa siswa mulai bergeser dari pola belajar yang pasif menuju pola belajar yang lebih terarah dan reflektif.

Hasil tersebut semakin relevan jika dikaitkan dengan penelitian mengenai hubungan metakognisi dan perkembangan kemampuan bahasa. In'nami et al., melalui pendekatan meta-analytic structural equation modeling, mengkaji hubungan antara kesadaran metakognitif dan kemampuan menyimak bahasa kedua dan menunjukkan pentingnya metakognisi dalam memahami proses pembelajaran bahasa (In'nami et al., 2023). Kartushina dan Soto juga menempatkan metakognisi sebagai aspek penting dalam persepsi dan produksi ujaran bahasa kedua, yang menunjukkan bahwa kesadaran terhadap proses belajar bahasa memiliki cakupan lebih luas daripada sekadar penguasaan kosakata (Kartushina et al., 2023). Selanjutnya, penelitian tahun 2023 mengenai pengalaman metakognitif dalam pembelajaran menulis EFL menemukan adanya perbedaan pengalaman metakognitif pada pembelajar dengan tingkat kemampuan menulis yang berbeda (Sun et al., 2023). Penelitian lanjutan pada 2024 juga menemukan bahwa perubahan pengalaman metakognitif berjalan seiring dengan perkembangan kemampuan menulis EFL (Sun et al., 2024). Temuan-temuan tersebut mendukung interpretasi bahwa peningkatan dalam kegiatan ini tidak hanya penting pada skor tes, tetapi juga pada terbentuknya kebiasaan belajar yang memungkinkan siswa lebih sadar terhadap proses belajarnya.

Peningkatan pada aspek motivasi dan kepuasan peserta juga merupakan temuan penting. Tingkat kepuasan sebesar 91,20% menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan relatif dapat diterima oleh peserta. Penggunaan kartu yang bersifat visual, sederhana, dan memungkinkan aktivitas kuis atau permainan dapat membuat kegiatan pembelajaran lebih interaktif dibandingkan pembelajaran kosakata yang hanya menggunakan daftar kata. Hasil penelitian Putri et al. mengenai penggunaan flashcard untuk pembelajaran kosakata siswa sekolah dasar juga menunjukkan bahwa flashcard dapat digunakan sebagai media untuk membantu siswa mempelajari kosakata bahasa Inggris melalui desain pembelajaran berbasis pre-test dan post-test (Putri et al., 2023). Penelitian

Andriani et al. mengenai digital flashcard berbasis gamifikasi pada siswa SMP di Indonesia juga melaporkan peningkatan rata-rata penguasaan kosakata setelah intervensi (Andriani et al., 2024). Bahkan, penelitian terbaru Soyoo et al. yang membandingkan paper flashcards, digital flashcards, dan gamified flashcards pada 98 pembelajar muda menemukan bahwa ketiga kelompok mengalami peningkatan pengetahuan kosakata, sementara kelompok gamified flashcard memperoleh peningkatan yang lebih besar (Soyoo et al., 2026). Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas flashcard tidak hanya berkaitan dengan medianya, tetapi juga dengan bagaimana aktivitas belajar dirancang.

Namun demikian, hasil kegiatan ini perlu ditempatkan secara hati-hati. Peningkatan sebesar 28,51% pada skor pre-test dan post-test belum dapat secara langsung diinterpretasikan sebagai bukti hubungan sebab-akibat yang kuat, terutama apabila kegiatan hanya menggunakan satu kelompok tanpa kelompok kontrol. Peningkatan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor lain, seperti pengalaman mengikuti pelatihan, pengulangan materi, motivasi peserta, efek tes, maupun interaksi antarpeserta. Oleh karena itu, pada pelaksanaan berikutnya evaluasi dapat diperkuat dengan desain quasi-experimental menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, delayed post-test untuk mengukur retensi kosakata, serta instrumen metakognitif yang telah melalui pengujian validitas dan reliabilitas. Rekomendasi tersebut relevan dengan penelitian Kim dan Webb, yang menunjukkan bahwa efek spaced practice terhadap pembelajaran kosakata dapat berbeda berdasarkan aktivitas belajar yang digunakan, termasuk flashcard dan latihan fill-in-the-blank (Kim & Webb, 2023). Dengan demikian, pelatihan berikutnya sebaiknya tidak hanya mengukur apakah siswa memperoleh skor lebih tinggi segera setelah pelatihan, tetapi juga apakah kosakata tersebut tetap dapat diingat dan digunakan setelah beberapa minggu.

Temuan kegiatan ini juga sejalan dengan perkembangan penelitian mengenai integrasi self-regulated learning (SRL) dan teknologi pembelajaran bahasa. Penelitian mengenai mobile-assisted academic vocabulary learning menunjukkan bahwa penggunaan flashcard digital dapat dikaitkan dengan perkembangan kapasitas regulasi diri mahasiswa dalam belajar kosakata (Boroughani et al., 2023). Penelitian Yaşar juga menemukan bahwa penggunaan learner-created digital flashcards dalam pembelajaran kosakata L2 tidak hanya meningkatkan capaian kosakata, tetapi juga berkaitan dengan penggunaan strategi SRL, termasuk strategi metakognitif (Yaşar & Kocoglu, 2025). Bahkan, penelitian Wu dan Wang melalui meta-analisis terhadap 45 penelitian menemukan bahwa lingkungan pembelajaran gamifikasi berbasis AI memberikan efek positif terhadap pemerolehan kosakata dan kesadaran metakognitif, dengan mekanisme umpan balik adaptif sebagai salah satu faktor penting (Wu & Wang, 2026). Walaupun kegiatan pengabdian ini masih menggunakan flashcard sederhana, prinsip yang digunakan memiliki kesamaan, yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan umpan balik, memonitor kemajuan, dan melakukan penyesuaian strategi belajar.

Dalam konteks Indonesia, hasil kegiatan ini memiliki relevansi khusus karena pembelajaran bahasa Inggris berlangsung dalam lingkungan EFL, sehingga kesempatan siswa menggunakan bahasa Inggris di luar kelas relatif terbatas. Penggunaan flashcard dapat menyediakan bentuk latihan yang praktis dan dapat dilakukan secara mandiri tanpa membutuhkan fasilitas pembelajaran yang kompleks. Studi mengenai SRL dalam pembelajaran kosakata EFL di Indonesia menunjukkan bahwa kemampuan mengatur pembelajaran secara mandiri menjadi aspek

penting dalam penguasaan kosakata, meskipun masih terdapat kesenjangan antara kesadaran siswa terhadap strategi dan penerapannya secara konsisten (Jovita et al., 2025). Penelitian Muslim dan Mahbub juga menempatkan SRL sebagai faktor penting dalam proses pembelajaran kosakata bahasa asing dalam konteks Indonesia (Muslim & Mahbub, 2023). Sementara itu, penelitian tentang strategi metakognitif siswa EFL Indonesia menunjukkan bahwa siswa menggunakan berbagai strategi untuk memonitor dan mengevaluasi pembelajaran kosakata, tetapi penerapannya belum selalu konsisten (Septiani et al., 2024). Dengan demikian, pelatihan yang secara khusus mengajarkan cara menggunakan strategi tersebut dapat menjadi intervensi yang relevan.

Keterkaitan dengan penelitian Yuli Supriani juga memperkuat aspek pengembangan kapasitas pembelajaran dalam kegiatan pengabdian ini. Supriani et al. menekankan bahwa inovasi kurikulum merupakan proses yang memiliki dimensi, tahapan, model, dan faktor pendukung yang perlu diperhatikan dalam implementasinya. Selain itu, Supriani melalui kegiatan pelatihan manajemen strategi bagi kepala sekolah dan guru menunjukkan bahwa pelatihan yang dirancang melalui identifikasi masalah, pengembangan solusi, praktik, dan refleksi dapat meningkatkan pemahaman serta keterampilan peserta dalam menerapkan pembelajaran yang lebih adaptif (Yuli, 2025). Perspektif tersebut relevan dengan kegiatan ini karena pelatihan strategi metakognitif berbasis flashcard pada dasarnya merupakan bentuk inovasi pembelajaran yang menempatkan kebutuhan peserta sebagai dasar perancangan intervensi. Dengan demikian, kontribusi kegiatan tidak hanya terletak pada peningkatan skor bahasa Inggris, tetapi juga pada pembentukan kapasitas belajar yang dapat digunakan siswa secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa kombinasi strategi metakognitif dan flashcard merupakan pendekatan yang potensial untuk meningkatkan penguasaan kosakata sekaligus kesadaran siswa terhadap proses belajarnya. Keunggulan pendekatan ini terletak pada integrasi antara media yang sederhana dengan strategi kognitif yang terstruktur. Flashcard menyediakan stimulus dan kesempatan retrieval, sedangkan metakognisi memastikan siswa melakukan perencanaan, pemantauan, dan evaluasi. Meskipun demikian, keterbatasan jumlah peserta, durasi pelatihan, tidak adanya kelompok kontrol, dan belum adanya pengukuran retensi jangka panjang perlu diperhatikan ketika menginterpretasikan hasil. Untuk penelitian atau kegiatan pengabdian berikutnya, model ini dapat dikembangkan melalui spaced repetition, digital flashcards, gamifikasi, peer learning, dan evaluasi tindak lanjut sehingga pengaruhnya terhadap kemampuan bahasa Inggris dan kemandirian belajar dapat diukur secara lebih komprehensif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai Pelatihan Strategi Metakognitif Belajar Bahasa Inggris Berbasis Flashcard untuk Mengoptimalkan Potensi Akademik Siswa, dapat disimpulkan bahwa integrasi strategi metakognitif dengan media flashcard memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan bahasa Inggris, khususnya penguasaan kosakata, serta meningkatkan kesadaran siswa dalam mengelola proses belajarnya secara mandiri. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta setelah mengikuti pelatihan, yang terlihat dari perbedaan skor pre-test dan post-test, peningkatan pemahaman terhadap strategi planning, monitoring, dan evaluating, serta tingginya tingkat kepuasan peserta terhadap metode pelatihan yang diterapkan. Pendekatan ini memberikan

pengalaman belajar yang lebih aktif karena siswa tidak hanya berfokus pada hasil hafalan, tetapi juga memahami bagaimana mengatur, memantau, dan mengevaluasi efektivitas strategi belajar yang digunakan. Dengan demikian, pelatihan strategi metakognitif berbasis flashcard dapat menjadi alternatif inovasi pembelajaran bahasa Inggris yang sederhana, aplikatif, dan relevan untuk mendukung pengembangan potensi akademik siswa. Meskipun demikian, pengembangan kegiatan lanjutan dengan durasi pelatihan yang lebih panjang, jumlah peserta yang lebih luas, serta desain evaluasi yang melibatkan kelompok kontrol dan pengukuran retensi jangka panjang diperlukan agar efektivitas program dapat dikaji secara lebih mendalam dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, H. (2022). Dampak Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Terhadap Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar*, 3(4), 562–577.
- Abdillah, H. (2026). Implementasi Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi Untuk Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar*, 7(1), 1–15.
- Alahmadi et al. (2023). Using technology-based vocabulary instruction inside and outside of the classroom. *Frontiers in Communication*, 8(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.3389/fcomm.2023.1162219>
- Andrivat, Z. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Dengan Pendekatan Pembelajaran Mendalam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 2(2), 182–197.
- Andrivat, Z. (2025). Implementasi Pembelajaran Tematik Perkembangan Teknologi Melalui Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 3(3), 264–279.
- Arifudin, O. (2023). Dampak Model Pembelajaran Cooperative Learning Terhadap Motivasi Belajar Guru Pendidikan Agama Islam. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 70–81.
- Asitoh, A. (2025). Efektivitas Meronce Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia Dini Di PAUD A. Sopyan Karawang. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 5(1), 453–468.
- Awaludin, A. (2023). Strategi Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Di PAUD Cendekia Muslim. *Plamboyon Edu*, 1(3), 257–269.
- Erfiyana, E. (2026). Transformational Leadership of School Principals in Developing Islamic Education in Elementary Madrasahs. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 32–44.
- Hoerudin, C. W. (2020). Komunikasi Pelayanan Publik Perspektif Psikologi Komunikasi. *Komunikasi Pelayanan Publik Perspektif Psikologi Komunikasi*, 1(1), 1–7.
- Hoerudin, C. W. (2021). Dinamika Sistem Kebijakan Pendidikan Bahasa Indonesia Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Di Kelas. *PAPATUNG: Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Pemerintahan Dan Politik*, 4(3), 20–29.
- Hoerudin, C. W. (2022). Learning Indonesian Language in the time of the Covid-19 Pandemic. *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 4(1), 16–24.
- Hoerudin, C. W. (2023). Mewujudkan Budaya Literasi Melalui Peningkatan Minat Baca Pada Masyarakat Desa. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 1(1), 53–64.
- Hoerudin, C. W. (2024). Optimizing Bilingual Teaching in Developing Students' English Language Skills. *International Journal of Science and Society (IJSOC)*, 6(3), 336–347.
- Hoerudin, C. W. (2025). Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Meningkatkan Kemampuan Menyusun Karya Ilmiah Pada Mahasiswa Perbankan Syariah. *Jurnal*

- Perbankan Syariah Indonesia (JPSI)*, 4(2), 328–340.
- Hoerudin, C. W. (2026). Pelatihan Meningkatkan Kemampuan Menggunakan Manajer Referensi Dalam Mengutip Sesuai Ketentuan Karya Ilmiah. *Publikasi Ilmiah Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat (SIKEMAS)*, 5(1), 173–179.
- Kartika, I. (2024). Peningkatan Kemampuan Mahasiswa Dalam Penulisan Book Chapter Sebagai Bagian Dari Pengabdian Masyarakat. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 2(3), 241–255.
- Lat & Yumarnamto. (2025). Metacognitive Strategies in Learning English: A Think-Aloud Protocol in Completing Grammar Tasks. *International Journal of Language Teaching and Education*, 9(1), 53–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/ijolte.v9i1.44317>
- Lei & Reynolds. (2022). Learning English vocabulary from word cards: A research synthesis. *Frontiers in Psychology*, 13(5), 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.984211>
- Mahendra, D. D. (2025). Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Peningkatan Keterampilan Usaha Mikro Bagi Ibu Rumah Tangga. *Publikasi Ilmiah Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat (SIKEMAS)*, 4(1), 54–68.
- Mayasari, A. (2023). Implementasi Model Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Primary Edu*, 1(3), 382–397.
- Mayasari, A. (2025). Implementasi Program Goal Setting Berbasis Partisipatif dalam Pengembangan Karakter Visioner Anak Sekolah di Desa Warnasari, Pangalengan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 5(6).
- Nagasawa et al. (2021). The Effect of Retrieval Practice on the Learning and Processing of English Words by Japanese EFL Learners. *Journal of the Chubu English Language Education Society*, 50(1), 105–112. https://doi.org/https://doi.org/10.20713/celes.50.0_105
- Nurazizah, S. (2026). The Role Of Teachers In Instilling Disciplined Character In Early Childhood 5-6 Years Old At Darussalam Early Childhood Education Center. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 5(1), 1–13.
- Qin et al. (2022). A questionnaire-based validation of metacognitive strategies in writing and their predictive effects on the writing performance of English as foreign language student writers. *Frontiers in Psychology*, 13(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1071907>
- Saepudin, S. (2024). Pendampingan Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Moral Dan Etika Pada Masyarakat Usia Sekolah. *Publikasi Ilmiah Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat (SIKEMAS)*, 2(4), 149–158.
- Sihite et al. (2024). Investigating Metacognitive Strategies in Listening Comprehension among English Language Learners: A Study of University Students in Medan. *International Journal of Educational Research Excellence (IJEREC)*, 3(1), 43–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.55299/ijere.v3i1.749>
- Supriatna, U. (2025). Technology-Based Learning Management In Improving Learning Outcomes In Junior High Schools. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(2).
- Supriatna, U. (2026). The Role Of Teachers In Improving The Quality Of Learning In Madrasah Tsanawiyah. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 5(1), 45–56.
- Terai et al. (2021). Effects Of Learning Direction In Retrieval Practice On Efl Vocabulary Learning. *Studies in Second Language Acquisition*, 43(5), 1116–1137. <https://doi.org/https://doi.org/10.1017/S0272263121000346>
- Ulfah, U. (2025). Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Mahasiswa Ekonomi Syariah Dalam Meningkatkan Kemampuan Menyusun Karya Ilmiah. *Jurnal Ekonomi Syariah*

Indonesia (JESI), 4(2), 177–191.

Xodabande et al. (2022). Self-directed learning of core vocabulary in English by EFL learners: Comparing the outcomes from paper and mobile application flashcards. *Journal of Computers in Education*, 9(1), 93–111. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s40692-021-00197-6>

Yuli. (2025). Pelatihan Manajemen Strategi Bagi Kepala Sekolah Dan Guru Dalam Mendorong Pembelajaran Berdiferensiasi Di Kelas. *ALAINA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.61798/alaina.v2i2.248>

Zakian et al. (2022). Out-of-the-classroom learning of English vocabulary by EFL learners: Investigating the effectiveness of mobile assisted learning with digital flashcards. *Asian-Pacific Journal of Second and Foreign Language Education*, 7(1), 16–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s40862-022-00143-8>